

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik, yang mampu hidup mandiri di lingkungan masyarakat dan mampu bersaing. Pendidikan tidak hanya mengenai intelektual saja, akan tetapi lebih kepada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara keseluruhan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan harus mempunyai sistem yang dinamis yang di dasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) peserta didik mengenai dunia dan ilmu pengetahuannya. Pendidikan harus mendesain pembelajaran menjadi multiarah tidak hanya dari guru kepada peserta didik saja tetapi, ada respon balik dari peserta didik kepada guru, peserta didik tidak diciptakan sebagai pendengar tetapi juga sebagai sumber pengetahuannya sendiri dengan memanfaatkan pengetahuan yang sebelumnya telah diketahui oleh peserta didik. Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan, sehingga salah satu model yang memberi banyak inspirasi kepada pendidik untuk menerapkan, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Belajar merupakan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman, perubahan tingkah laku ini dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dan lingkungan (trianto ibnu badar al-thabany, 2014,hlm.18)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum sudah banyak mengalami perubahan, yang mengakibatkan adanya penurunan kinerja para guru oleh karena itu guru harus mampu beradaptasi dengan banyak perubahan yang terjadi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri; (3) warga negara yang demokratis bertanggung jawab. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah kelanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013, hlm.38).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dinyatakan bahwa

(1) Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. (2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. (3) Kompetensi inti sebagaimana

dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. kompetensi inti sikap spiritual; b. kompetensi inti sikap sosial; c. kompetensi inti pengetahuan; dan d. kompetensi inti keterampilan. (4) Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. (5) Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hasil observasi di lapangan dengan guru kelas IV A SDN Cicalengka 08 Kabupaten Bandung Yaitu Bapa Yuyu Wahyudi S.Pd permasalahan yang ada di kelas, kurangnya sikap percaya diri peserta didik, terlihat hanya 20% yang memiliki sikap percaya diri dengan KKM 68, 23% yang memiliki sikap peduli dengan KKM 67 dan 34% dari 38 siswa yang memiliki sikap tanggung jawab dengan KKM 66.

Pada proses kegiatan belajar mengajar di SDN Cicalengka 08 terlihat dari hasil belajar peserta didik mencapai KKM 67 hanya 33% dan 67% belum mencapai KKM yang telah di tentukan oleh sekolah.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan salah satu yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM antara lain kurangnya sikap percaya diri siswa, hal ini sesuai dengan hasil observasi di SDN Cicalengka 08, oleh karena itu sikap percaya diri sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Lauster dalam Hakim (2002, hlm.4) mengemukakan percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atau kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatan, sopan untuk berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Soedijarto dalam Purwanto (2013, hlm.49) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan. sehubungan dengan pengertian tersebut menurut Benyamin Bloom dalam Agus Siprijono (2009, hlm.6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri peserta didik kelas IV A SDN Cicalengka 08 peneliti tertarik untuk menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Barrow dalam Miftahul Huda (2013, hlm 271-272) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based-Learning/PBL) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah”. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Sementara itu Margeston, dkk (1998:4940) menjelaskan fitur-fitur penting dalam PBL. Mereka menyatakan bahwa ada tiga elemen dasar yang harusnya muncul dalam pelaksanaan PBL. Menginisiasi pemicu/masalah awal (*intiating tigger*), meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah PBL, tidak hanya bisa diharapkan oleh guru dalam ruang kelas, akan tetapi juga oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum. Ini sesuai dengan definisi PBL, yang disajikan oleh Maricopa Community Colleges, Centre for Learning and Instruksion. Menurut mereka, PBL merupakan kurikulum sekaligus proses. Kurikulum meliputi masalah-masalah yang dipilih dan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya krisis siswa untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah belajar secara mandiri, dan memiliki skill partisipasi yang baik.

Jadi pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut peserta didik dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan membina kreativitas peserta didik. Agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang di harapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang menurut Delisle dalam Yunus Abidin (2014, hlm.162) yaitu:

1. PBL berhubungan dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
2. Mendorong siswa untuk belajar secara aktif.
3. Mendorong lahirnya berbagai pendekatan belajar siswa interdisipliner.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajari.
5. Mendorong terciptanya pembelajaran-pembelajaran kolaboratif.
6. PBL diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif, karena peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman

sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi di SDN Cicalengka 8;

1. Guru belum banyak menggunakan model *Problem Based Learning*
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, setelah itu memberikan tugas kepada peserta didik
3. Guru tidak berada di kelas pada saat pemberian tugas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 9 Kayanya Negeriku”**

(Penelitian Tindakan Kelas, Pada subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Kelas IV A Semester II SDN Cicalengka 08 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016-2017)

## **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah di utarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak terciptanya kondisi yang nyaman bagi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung
2. Peserta didik tidak ikut berperan aktif dalam pembelajaran
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah tidak di kombinasikan dengan metode atau model yang lainnya, kegiatan pembelajaran bersifat *Student-centered*.
4. Keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang berkembang.
5. Rendahnya sikap peduli siswa terhadap proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.
6. Tidak adanya rasa percaya diri dalam membuat tugas pada proses pembelajaran.
7. Kurangnya rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan kelas
8. Kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik
9. Kurangnya sikap kerjasama siswa kelas IV A SDN Cicalengka 08

10. Kurangnya keterampilan berkomunikasi siswa kelas IV A SDN Cicalengka 08
11. Kurangnya pemahaman siswa kelas IV A SDN Cicalengka 08
12. Hasil belajar siswa tergolong rendah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Rumusan Masalah Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Mampukah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08”?

#### 2. Rumusan Masalah Secara Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) disusun agar hasil belajar peserta didik meningkat pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan agar hasil belajar peserta didik pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08?
- c. Bagaimana peningkatan sikap percaya diri peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08?
- d. Bagaimana peningkatan sikap peduli peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08?

- e. Bagaimana peningkatan sikap tanggung jawab peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08?
- f. Apa hambatan yang dialami oleh peneliti dalam menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08?
- g. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08?
- h. Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Dari permasalahan di atas, tujuan umum dari peneliti ini di tunjukkan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08 melalui penelitian tindakan kelas.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08.

- b. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08.
- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08.
- d. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli peserta didik melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08.
- e. Untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab peserta didik melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di kelas IV A SDN Cicalengka 08.
- f. Untuk mengetahui hambatan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia SDN Cicalengka 08.
- g. untuk mengetahui upaya peneliti dalam mengatasi hambatan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di SDN Cicalengka 08.
- h. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV A SDN Cicalengka 08 pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).



## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV A dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di Kelas IV A SDN Cicalengka 08.

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik mengerjakan tugas tidak dikerjakan secara individu melainkan secara berkelompok sehingga peserta didik memiliki kemampuan seperti berfikir logis, kritis, dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman sekelas atau sekelompoknya, menambah pengetahuan di dunia Ilmu Pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada pendidik dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pendidik dalam melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya juga.
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Cicalengka 08 agar lebih menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik aktif dan diminati hingga akhirnya dapat meningkatkan sikap percayadiri dan hasil belajar.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu peserta didik mempercepat pemahaman mengenai materi pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia di Sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan sikap percayadiri peserta didik di sekolah.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sebagai rujukan sebuah keputusan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan fungsi sekolah sebagai dunia pendidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan sikap percayadiri dan hasil belajar peserta didik sehingga mutu kelulusan dari sekolah tersebut dapat meningkat.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- 1) Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti.
- 2) Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.

e. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar.
- 2) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian pendidikan
- 3) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 4) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## F. Definisi Operasional

### 1. Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Menurut Sudjana (1989:28) dalam Hosnan M (2014), hlm (8) mengemukakan bahwa:

“Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan bahan pembelajaran, bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, norma, dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain”.

### 2. Pembelajaran

Menurut Erman Suherman dkk (2012 : 6.4), “Model pembelajaran adalah pola aktivitas siswa yang direncanakan atau dibuat skenarionya oleh guru selama kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi aktivitas siswa, dengan cara inovatif, mengembangkan kemampuan kreativitas, efektif dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam situasi nyaman dan menyenangkan”.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang tersusun secara sistematis sehingga tercipta perubahan perilaku siswa yang baik dan menciptakan pembelajaran aktif didalam kelas agar tercapai tujuan belajar.

### 3. Model *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya suatu permasalahan yang nyata sebagai konteks untuk sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.

Menurut Barrow dan Miftahul Huda (2015, hlm.271) mengemukakan bahwa:

“*Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dan materi pelajaran”.

Barrows (1982), sebagai pakar PBL menyatakan bahwa definisi PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru.. PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Suradijono, 2004)

#### 4. Sikap Percayadiri

Menurut Rahmat dalam Hakim (2002, hlm.109) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

#### 5. Sikap Tanggung Jawab

Menurut Wibowo (2012, hlm. 44) tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilakukan, dibalas dan sebagainya. Dengan demikian jika terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya.

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatu, sehingga bertanggung jawab

menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya.

## 6. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu presentasi yang didapat oleh siswa selama proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut menurut Purwanto (2013, hlm.44) hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional.

Soedijarto dalam Purwanto (2013, hlm.49) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan. sehubungan dengan pengertian tersebut menurut Benyamin Bloom dalam Agus Siprijono (2009, hlm.6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

## G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas di susun sebagai berikut:

1. Bagian Pemubukaan Skripsi
  - a. Halaman Sampil
  - b. Halaman Pengesahan
  - c. Halaman Moto dan Persembahan
  - d. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
  - e. Kata Pengantar
  - f. Ucapan Terima Kasih
  - g. Abstrak
  - h. Daftar Isi
  - i. Daftar Tabel
  - j. Daftar Gambar

- k. Daftar Lampiran
- 2. Bagian Isi Skripsi
  - 1). Bab I Pendahuluan
    - a.Latar Belakang Masalah
    - b.Identifikasi Masalah
    - c.Rumusan Masalah
    - d.Tujuan Penelitian
    - e.Manfaat Penelitian
    - f. Definisi Operasional
    - g.Sistematika Skripsi
  - 2). Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
  - 3). Bab III Metode Penelitian
    - a. Metode Penelitian
    - b. Desain Penelitian
    - c. Subjek dan Objek Penelitian
    - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
    - e.Teknik Analisis Data
    - f. Prosedur Penelitian
  - 4). Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
  - 5). Bab V Simpulan dan Saran

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Erman, Suherman dkk. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandung: Balai Percetakan dan Penerbitan UPI.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Undang-undang No 24 Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Majid, Abdul. (2013). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rosda.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.